

MENYUSUN DOKUMEN MANAJEMEN SUPERVISI KLINIS DI SMA UNGGUL DEL MELALUI PENDEKATAN “SINTESIS BUKTI TERBAIK” : STUDI KASUS PERIODE TAHUN AJARAN 2021/2022-2022/2023

Weni Ayu Sunita Zandroto¹, Sukarman Purba², Zainuddin³
E-mail: weniayuzandroto@gmail.com
¹²³Universitas Negeri Medan

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model manajemen supervisi klinis di sekolah unggulan dengan menggunakan pendekatan "Sintesis Bukti Terbaik". Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui survey lapangan, wawancara dan sintesis dari berbagai studi serta praktik terbaik di sekolah, penelitian ini merumuskan model supervisi klinis yang efektif, efisien, dan kontekstual. Sampel dari penelitian ini adalah Guru dan Wakil Kepala SMA Unggul Del. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan supervisi klinis di SMA Unggul Del menghadapi beberapa tantangan signifikan, termasuk guru berpengalaman yang enggan untuk disupervisi, kurangnya waktu dalam merencanakan supervisi, dan sering terjadinya benturan antara jadwal mengajar guru supervisor dengan jadwal supervisi. Banyak guru berpengalaman merasa enggan menjalani proses supervisi karena kurangnya pemahaman tentang tujuan supervisi klinis, yang sering dianggap sebagai evaluasi kinerja, bukan sebagai kesempatan untuk pengembangan profesional. Untuk mengatasi hal ini, manajemen sekolah perlu melakukan sosialisasi yang komprehensif mengenai manfaat supervisi, termasuk melalui workshop yang melibatkan semua guru. Selain itu, padatnya jadwal mengajar dan tanggung jawab lainnya menyulitkan guru dan supervisor menemukan waktu yang tepat untuk melaksanakan supervisi. Solusi untuk masalah ini mencakup penyusunan jadwal supervisi yang terintegrasi dengan jadwal mengajar dan pembentukan tim pembantu supervisi dari guru senior dan staf administrasi untuk membantu perencanaan.

Kata Kunci : Manajemen, Supervisi klinis, SMA Unggul Del, Sintesis

Abstract:

This research aims to develop a clinical supervision management model in leading schools using the "Best Evidence Synthesis" approach. The research method uses qualitative research with a case study approach through field surveys, interviews and synthesis of various studies and best practices in schools. This research formulates a clinical supervision model that is effective, efficient and contextual. The samples from this research were teachers and deputy principals of Unggul Del High School. The results of the research show that the implementation of clinical supervision at Unggul Del High School faces several significant challenges, including experienced teachers who are reluctant to be supervised, lack of time to plan supervision, and frequent conflicts between the supervisor teacher's teaching schedule and the supervision schedule. Many experienced teachers feel reluctant to undertake the supervision process due to a lack of understanding of the purpose of clinical supervision, which is often viewed as a performance evaluation, rather than an opportunity for professional development. To overcome this, school management needs to carry out comprehensive outreach regarding the benefits of supervision, including through workshops involving all teachers. In addition, busy teaching schedules and other responsibilities make it difficult for teachers and supervisors to find the right time to carry out supervision. Solutions to this problem include developing a supervision schedule that is integrated with the teaching schedule and forming a team of supervisory assistants from senior teachers and administrative staff to assist with planning.

Keywords: Management, Clinical supervision, SMA Unggul Del, Synthesis

Pendahuluan

Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam pengertian umum, manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Proses ini bertujuan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal (Jahari et al., 2018). Dalam bahasa Indonesia, istilah manajemen sering diartikan sebagai pengelolaan. (Nasution, Z., Handayani, T., & Purba, 2021). Manajemen secara istilah dapat diartikan sebagai upaya mengelola seluruh aspek dalam pendidikan guna mencapai keberhasilan proses pendidikan yang dijalankan. Dalam hal ini, pendidik memiliki peran yang beragam, seperti dosen, guru, tutor, fasilitator, dan lainnya. Hal terpenting adalah bahwa pendidik turut berperan aktif dan berkontribusi dalam pelaksanaan proses pendidikan. Sejalan dengan pandangan ini, Kamaludin menyatakan bahwa manajemen merupakan proses pencapaian tujuan dengan melibatkan upaya yang dilakukan oleh orang lain.

Manajemen dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, yang bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan material secara terorganisasi. Hal ini sejalan dengan pandangan (Fattah, 2010), yang menyatakan bahwa manajemen adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang dilakukan oleh organisasi atau birokrasi dengan seluruh aspeknya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan rangkaian proses dan aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lain yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga atau sekolah. Dalam konteks manajemen sekolah, supervisi klinis dapat dianggap sebagai alat manajemen mutu, yang berfokus pada monitoring dan evaluasi kinerja guru melalui pendekatan yang lebih kolaboratif dan berbasis data (Nurhayati & Imron Rosadi, 2022). Secara etimologis, istilah "manajemen" berasal dari bahasa Latin, dari kata "manus", yang berarti "tangan" dan "agere", yang berarti "melakukan". Dalam bahasa Inggris, istilah ini berasal dari kata kerja "to" dan "manage", yang berarti "pengelolaan." Pengelolaan dilakukan melalui proses yang didasarkan pada urutan fungsi manajemen. (Pratama, 2022).

Pada tahun 60-an di Harvard, ide supervisi klinis terhadap guru berkembang di University of Pittsburgh. Itulah sebabnya Morris Cogan dan Robert Goldhammer merasa tidak puas saat mencoba meningkatkan praktik pengajaran guru pemula. Dalam situasi ini, istilah "supervisi klinis" berasal dari profesi medis dan telah digunakan untuk menggambarkan praktik guru yang berpengalaman melatih guru yang lebih muda dan tidak berpengalaman untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar di kelas (Sitepu et al., 2023). Dalam dunia pendidikan supervisi merupakan kebutuhan. Supervisi klinis adalah salah satu elemen kunci dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran serta pengembangan profesional guru. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, keberadaan guru berkualitas sangat penting. Sebagai pelatih pembelajaran, guru akan mendorong siswa untuk berinteraksi dengan pengetahuan sehingga mereka dapat memahami, mengkritisi, memanipulasi, mendesain, membuat, dan mengubahnya (Gati Sujatmi, 2022). Supervisi umumnya bertujuan untuk membantu dan membimbing guru untuk meningkatkan kinerja mereka, terutama dalam melaksanakan tugas proses pembelajaran dan sebagai proses pengembangan profesional guru. Pendidikan harus ditingkatkan.(Gati Sujatmi, 2022). Supervisi secara umum bertujuan untuk memberikan bantuan teknis serta bimbingan kepada guru supaya mampu meningkatkan kualitas kinerja yang dimiliki, terutama dalam melaksanakan tugas proses pembelajaran dan juga sebagai proses pengembangan profesional guru. Perbaikan mutu pendidikan merupakan sebuah keharusan(Yani, A., Budi, C., & Sari, 2021).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, supervisi dilakukan. Supervisor bertanggung jawab untuk memantau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (Anridzo et al., 2022). Penelitian Suryaman (2020), "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar", diterbitkan pada 21 Oktober 2020 di FBS Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengamatan fenomenologis, dan mengungkapkan bahwa jika kurikulum dirancang secara optimal, inovasi, dan memberikan lebih banyak pengetahuan bermanfaat, maka kualitas pembelajaran akan meningkat. Studi tentang pelaksanaan supervisi klinis dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Jagong Kunduran, Blora, Jawa Tengah, menunjukkan bahwa pembinaan, supervisi klinis, bimbingan teknis,

pelatihan, dan pembelajaran dilakukan untuk menerapkan supervisi klinis. Selain itu, materi toleransi dimasukkan ke dalam berbagai mata pelajaran. Supervisor juga berusaha membangun kebiasaan dan keteladanan di kalangan guru dengan menciptakan lingkungan yang harmonis, menjalin komunikasi, serta saling sapa di antara seluruh warga sekolah (Anridzo et al., 2022).

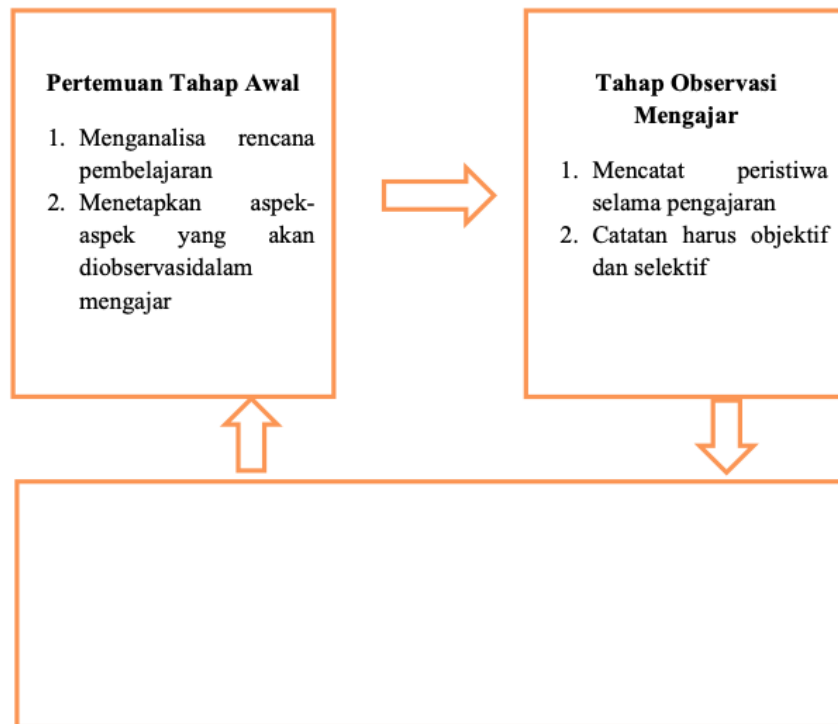
Untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, supervisi klinis adalah pendekatan yang berguna untuk supervisi pembelajaran. Dua keyakinan yang mendasari supervisi klinis. Pertama dan terpenting, pembelajaran adalah tindakan yang sangat kompleks yang membutuhkan pengamatan dan analisis yang cermat. Mengembangkan kemampuan guru untuk mengelola proses pembelajaran akan mudah dengan pengawasan supervisor pendidikan. Kedua, guru yang ingin mengembangkan profesionalismenya lebih menginginkan kesejawatan daripada otoritas. Dalam pendidikan dasar, menggunakan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru. (A.Burhhanudin, 2016). Acheson dan Gall mengatakan supervisi klinik adalah upaya untuk membantu guru memperkecil perbedaan antara perilaku mengajar yang sebenarnya dan yang ideal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perilaku guru dalam proses belajar mengajar, terutama yang kronis secara intensif secara aspek demi aspek, sehingga mereka dapat mengajar dengan baik (Pidarta, 2002:249).Penulis membahas masalah ini dalam tulisan ini (Gati Sujatmi, 2022)Banyak orang percaya bahwa pengawasan membuat guru lebih sulit menjalankan pelajaran di kelas (Trianggono, 2023).

Ketahuiilah bahwa pengawas atau supervisor harus memiliki kemampuan untuk memberikan pembinaan kepada para guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan pedagogiknya (Rochimah et al., 2018). Pengawas juga bertanggung jawab untuk merencanakan pembinaan karir untuk guru dan kepala sekolah (Wandra, D., Marsidin, S., & Rifma, 2021). Supervisor harus memiliki pemikiran kritis untuk memecahkan masalah pendidikan, terutama pada guru. Oleh karena itu, mereka harus bekerja sama dan peduli untuk menyelesaikan masalah. Supervisi klinis adalah pembinaan guru untuk meningkatkan pendidikan dan berdampak pada siswa. Supervisor memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mengatur pembinaan karir untuk guru dan kepala sekolah.(Sumarto, 2016). Supervisor memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mengatur pembinaan karir untuk guru dan kepala sekolah. Supervisor harus memiliki pemikiran kritis untuk memecahkan masalah pendidikan, terutama pada guru. Oleh karena itu, mereka harus bekerja sama dan peduli untuk menyelesaikan masalah. Supervisi klinis membantu guru memperbaiki pendidikan dan berdampak pada siswa.

Tujuan utama dari supervisi klinis adalah membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan melalui perencanaan yang bersifat kolaboratif, observasi, dan pemberian umpan balik (Sitepu et al., 2023). Namun, menurut Hopkins dan Moore dalam Domitrovich et al. (2008), banyak guru muda memiliki pandangan negatif terhadap supervisi, memandangnya sebagai aktivitas yang bersifat mengkritik dan hanya berfokus pada kelemahan praktik mengajar mereka. Model supervisi klinis bertujuan untuk melibatkan siswa sebagai bagian dari proses evaluasi, baik dalam aspek formatif maupun sumatif, untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru muda. Meski begitu, penerapan supervisi klinis sering kali tidak berjalan optimal akibat beberapa kendala. Misalnya, adanya keengganan guru untuk disupervisi, kurangnya keterbukaan terhadap pengawas terkait hambatan dalam pembelajaran selama pra-observasi, serta rasa takut dan kurang percaya diri. Kondisi ini menimbulkan persepsi bahwa supervisi hanya berfungsi sebagai proses penilaian yang mencari kekurangan atau kelemahan guru dalam mengajar (Y., 2018).

Menurut Swearingen (Sahertian, 2010), ada delapan fungsi supervisi: (1) mengorganisasikan semua usaha sekolah; (2) memperlengkapi kepala sekolah; (3) meningkatkan pengalaman guru; (4) mendorong upaya kreatif; (5) memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus; (6) menganalisis situasi belajar mengajar; (7) memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada setiap anggota staf; dan (8) memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasi. Untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru dalam pembelajaran, supervisi klinis melibatkan kegiatan evaluasi dan penilaian. (Addini et al., 2022). Berdasarkan observasi awal, pelaksanaan supervisi klinis di SMA Unggul Del belum optimal, terlihat dari frekuensi supervisi yang jarang dilakukan dan kurangnya pemahaman yang jelas dari guru serta supervisor mengenai tujuan esensial dari supervisi klinis. Hal ini menyebabkan supervisi jarang dilaksanakan, padahal sangat penting terutama bagi guru-guru baru yang membutuhkan bimbingan dalam proses mengajar. Selain

itu, fluktuasi intake siswa dengan latar belakang yang beragam memerlukan guru yang mampu bersikap transformatif dan reflektif untuk menghadapi tantangan pedagogis secara lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Maka peneliti merasa penelitian ini penting dilakukan demi keberlangsungan supervisi klinis.



(Sumber: Supervisi Klinis oleh Jerry H. Makawimbang, 2013)

Gambar 1. Siklus Supervisi Klinis

Berdasarkan siklus di atas, disimpulkan bahwa Dengan demikian, siklus supervisi klinis merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja profesional guru dan hasil belajar siswa.

Metode

Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sintesis bukti terbaik dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan kebutuhan SMA Unggul Del yang menghadapi permasalahan kurang optimalnya manajemen supervisi klinis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam terkait praktik supervisi klinis yang ada, serta menganalisis secara komprehensif berbagai temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan konteks sekolah unggulan. Kebutuhan SMA Unggul Del akan model supervisi yang lebih efektif disebabkan oleh kurangnya panduan manajemen supervisi yang terstruktur, menyebabkan ketidakonsistenan dalam pelaksanaan supervisi klinis oleh para pengawas dan guru. Oleh karena itu, metode sintesis bukti terbaik dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk menyaring dan menggabungkan berbagai penelitian berkualitas tinggi yang telah terbukti efektif di berbagai institusi pendidikan unggulan lainnya.

Pendekatan ini juga memungkinkan pengembangan dokumen manajemen supervisi klinis yang bukan hanya berdasarkan teori, tetapi juga didasarkan pada praktik terbaik yang sudah terbukti efektif di lapangan. Dengan mengumpulkan bukti dari literatur yang relevan dan studi kasus yang serupa, serta mengkonfirmasi relevansi melalui wawancara dengan pakar pendidikan, metode ini akan menghasilkan panduan yang aplikatif dan sesuai dengan kondisi khusus di SMA Unggul Del. Selain itu, metode ini memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan solusi yang dihasilkan terhadap kebutuhan spesifik sekolah, sehingga dapat langsung diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas supervisi klinis yang selama ini dirasa kurang optimal.

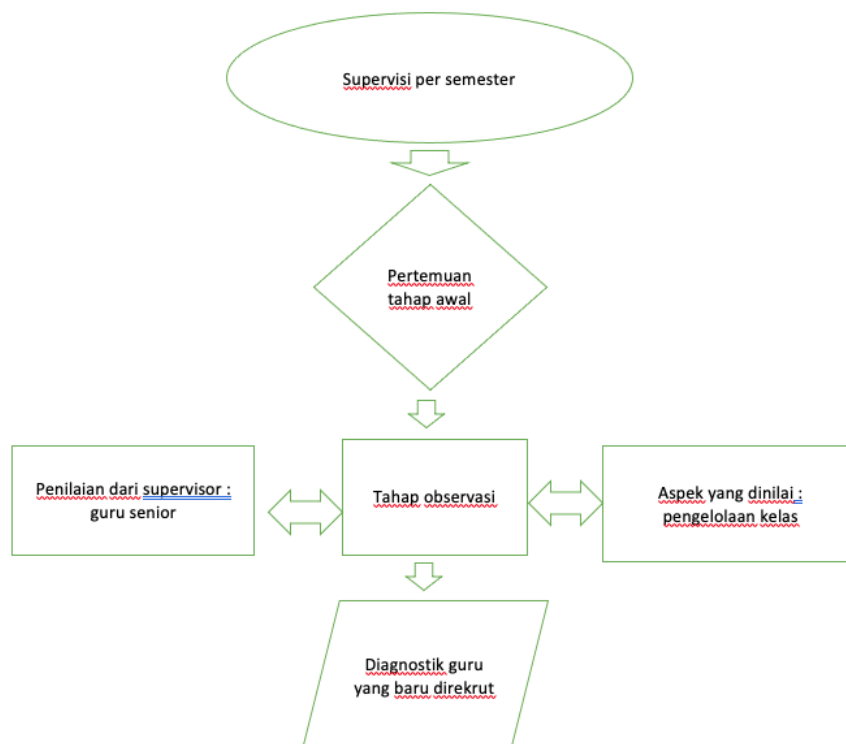
Hasil Penelitian

Implementasi Supervisi Klinis

Pelaksanaan supervisi klinis terbukti mampu menyelesaikan masalah yang dialami guru (Rahmat et al., 2020). Pelaksanaan supervisi klinis di SMA Unggul Del telah terbukti efektif dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh guru, baik yang baru direkrut maupun yang sudah berpengalaman. Dengan latar belakang siswa yang beragam, supervisi klinis memberikan pendekatan sistematis yang meliputi pertemuan awal, observasi pembelajaran, dan pertemuan balikan untuk mendiagnosis dan mengatasi kendala-kendala dalam proses pengajaran. Proses ini tidak hanya membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar mereka tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Melalui kolaborasi antara supervisor dan guru, pelaksanaan supervisi klinis di SMA Unggul Del berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan menjawab tantangan yang muncul dari keragaman latar belakang siswa.

Pelaksanaan supervisi klinis juga mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi instruksional sehingga menghasilkan guru yang professional (Nasution et al., 2023). Dengan demikian, pelaksanaan supervisi klinis dapat membantu guru baru di SMA Unggul Del dalam mengevaluasi kendala pembelajaran mereka dengan lebih cepat dan efektif, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Hasil kajian penelitian lain juga menunjukkan pengaruh positif pelaksanaan supervisi klinis. Pelaksanaan supervisi klinis terbukti mampu menyelesaikan masalah yang dialami guru (Rahmadini & Jamilus, 2022). Supervisi klinis juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam baik dalam menyiapkan pembelajaran dan proses pembelajaran serta pengembangan instrumen penilaian (Andela et al., 2023). (Nurhidayat et al., 2022) menambahkan walaupun pembelajaran telah dipersiapkan dengan baik, namun masih perlu inovasi pembelajaran agar minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berikut siklus supervisi klinis yang selama ini berlangsung:



(sumber : wawancara dan observasi di SMA Unggul Del)

Gambar 2. Diagram Alir Siklus Supervisi Klinis

Berdasarkan diagram alir di atas, pelaksanaan supervisi klinis di SMA Unggul Del secara umum sudah berjalan dengan baik, terutama dari segi struktur dan pemenuhan kebutuhan. Sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Supervisi klinis yang dilakukan oleh guru senior (supervisor) biasanya dilakukan terhadap guru yang baru saja direkrut.

Kendala dalam supervisi klinis

Pertama, Jadwal yang Kurang Sesuai. Masalah yang muncul adalah sering terjadi benturan antara jadwal mengajar guru supervisor dengan jadwal supervisi. Kesulitan dalam menyinkronkan kedua jadwal ini menjadi hambatan karena padatnya kegiatan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh masing-masing guru. Jadwal tersebut juga sering kali diatur secara terpisah oleh guru dan supervisor tanpa adanya sistem yang terintegrasi, sehingga menyulitkan dalam mencari waktu yang ideal untuk melakukan supervisi tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar sehingga pelaksanaan supervise jarang dan batal dilaksanakan. Dapat disimpulkan, terdapat kelemahan dalam aspek perencanaan, khususnya terkait manajemen waktu. Sering kurangnya waktu dalam tahap observasi, menjadikan pelaksanaan supervise kurang optimal dan evaluasi yang kurang akurat, karena supervise di sekolah ini terkadang disusun jadwalnya secara random, mengakibatkan kelas supervisor kadang terbengkalai, dan supervisor kurang optimal melakukan evaluasi.

Kedua, Guru Berpengalaman yang Enggan untuk Disupervisi. Beberapa guru yang sudah lama mengajar sering kali merasa enggan dan minder ketika dihadapkan pada proses supervisi. Hal ini biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai tujuan dan manfaat dari supervisi klinis itu sendiri. Banyak guru yang melihat supervisi sebagai bentuk evaluasi atau penilaian terhadap kinerja mereka, bukan sebagai kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan keterampilan mengajar. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi manajemen sekolah untuk melakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tujuan supervisi klinis, yaitu untuk mendukung pengembangan profesional guru, memperbaiki kualitas pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

Ketiga, Kurangnya Waktu dalam Merencanakan Supervisi. Faktor lainnya yang menjadi kendala adalah kurangnya waktu bagi guru dan supervisor dalam merencanakan dan melaksanakan supervisi klinis. Dengan padatnya jadwal mengajar dan berbagai tanggung jawab lainnya, baik guru maupun supervisor sering kali kesulitan untuk menemukan waktu yang tepat untuk melakukan observasi dan diskusi reflektif. Tanpa adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan supervisi bisa menjadi tidak optimal dan tidak terjadwal dengan baik, sehingga mengurangi efektivitas proses tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pihak manajemen sekolah untuk menyusun jadwal supervisi yang terintegrasi dengan jadwal mengajar, serta memberikan alokasi waktu khusus bagi guru dan supervisor untuk melakukan kegiatan supervisi tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Pembahasan

Untuk mengatasi masalah *pertama*, pihak manajemen sekolah, terutama kepala sekolah, sebaiknya mengambil peran lebih aktif dalam menyusun jadwal khusus supervisi yang tidak bertabrakan dengan jadwal mengajar para guru supervisor. Para pengawas perlu memiliki kompetensi profesional yang merupakan kemampuan melaksanakan supervisi secara efektif, efisien dan mencakup segala aktivitas yang berhubungan dengan peningkatan proses belajar mengajar sebagai layanan kepada guru (Y., 2018) maka supervisor diharapkan mampu merencanakan supervise dengan baik. Sebelum melaksanakan program supervisi klinis, kepala sekolah harus menyusun program kegiatan yang inklusif, membuat jadwal kegiatan, dan mengadakan kunjungan kelas. Ini memastikan bahwa proses supervisi klinis berlangsung lancar dan efektif. Langkah ini bisa dilakukan dengan cara:

1. Membuat kalender supervisi yang jelas dan terintegrasi, dengan mempertimbangkan jadwal mengajar dan kegiatan tambahan lainnya.
2. Mengalokasikan waktu khusus di luar jam mengajar utama atau pada waktu tertentu yang telah disepakati bersama antara supervisor dan guru yang disupervisi.
3. Melibatkan tim manajemen sekolah dalam proses perencanaan jadwal untuk memastikan tidak ada benturan jadwal, baik dari pihak guru maupun supervisor.

Dengan demikian, supervisi klinis dapat berjalan lebih efektif dan efisien, tanpa mengganggu proses pembelajaran rutin di sekolah. Oleh karena itu, penyusunan dokumen manajemen supervisi klinis menjadi sangat penting untuk memberikan arah yang lebih sistematis dan terencana bagi proses supervisi. Melalui pendekatan "Sintesis Bukti Terbaik," dokumen manajemen ini akan dirancang berdasarkan fakta lapangan dan penelitian relevan, sehingga dapat menciptakan solusi yang lebih efektif untuk permasalahan yang dihadapi oleh guru. Dengan melibatkan semua pihak terkait dalam proses supervisi, diharapkan kualitas pendidikan di SMA Unggul Del dapat meningkat secara signifikan. Implementasi sistematis dari dokumen manajemen ini tidak hanya akan membantu dalam meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik di bidang kepegawaian, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

Tahapan supervisi klinis meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Nurhidayat et al., 2022). Pelaksanaan supervisi klinis di SMA Unggul Del secara umum sudah berjalan dengan baik, terutama dari segi struktur dan pemenuhan kebutuhan. Supervisi klinis yang dilakukan oleh guru senior (supervisor) sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Namun, terdapat kelemahan dalam aspek perencanaan, khususnya terkait manajemen waktu. Oleh karena itu, diagnosa permasalahan kelas yang dihadapi guru baru tidak dapat dievaluasi secara optimal. Salah satu masalah yang muncul adalah sering terjadi benturan antara jadwal mengajar guru supervisor dengan jadwal supervisi. Kesulitan dalam menyinkronkan kedua jadwal ini menjadi hambatan karena padatnya kegiatan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh masing-masing guru. Jadwal tersebut sering kali diatur secara terpisah oleh guru dan supervisor tanpa adanya sistem yang terintegrasi, sehingga menyulitkan dalam mencari waktu yang ideal untuk melakukan supervisi tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengatasi masalah ini, pihak manajemen sekolah, terutama kepala sekolah, sebaiknya mengambil peran lebih aktif dalam menyusun jadwal khusus supervisi yang tidak bertabrakan dengan jadwal mengajar para guru supervisor. Langkah ini bisa dilakukan dengan cara membuat kalender supervisi yang jelas dan terintegrasi, dengan mempertimbangkan jadwal mengajar dan kegiatan tambahan lainnya. Selain itu, mengalokasikan waktu khusus di luar jam mengajar utama atau pada waktu tertentu yang telah disepakati bersama antara supervisor dan guru yang disupervisi. Misalnya, menggunakan waktu istirahat atau setelah jam pelajaran berakhir untuk melakukan supervisi. Melibatkan tim manajemen sekolah dalam proses perencanaan jadwal juga sangat penting untuk memastikan tidak ada benturan jadwal, baik dari pihak guru maupun supervisor.

Kedua, beberapa guru berpengalaman sering kali enggan untuk disupervisi karena mereka belum sepenuhnya memahami tujuan dan manfaat dari supervisi klinis. Padahal disinilah peran Supervisor membangun kebiasaan dan keteladanan kepada para guru dengan hidup rukun, saling komunikasi dan tegur sapa seluruh warga sekolah (Anridzo et al., 2022). Karena pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (A. Burhanudin, 2016). Mereka mungkin melihat supervisi sebagai evaluasi atau penilaian terhadap kinerja mereka, bukan sebagai kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan keterampilan mengajar. Oleh karena itu, penting bagi manajemen sekolah untuk melakukan sosialisasi intensif untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tujuan supervisi klinis. Guru harus dijelaskan bahwa supervisi adalah salah satu cara untuk mendukung pengembangan profesional mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Cerita positif dari guru yang telah mengalami supervisi klinis dan berhasil meningkatkan kinerja mereka juga dapat digunakan sebagai contoh inspiratif. Konsep supervise klinis harus lebih banyak ditekankan dalam rangka penyamaan persepsi tentang tujuan supervise klinis.

Dengan bantuan supervisor/pengawas, para guru dapat mengatasi masalah yang dihadapi, menjadi lebih mandiri, kreatif, termotivasi, dan inovatif dalam tugas mengajar mereka (D., 2024). Karena Supervisor tidak hanya melihat guru sebagai pelaksana tugas pendidikan, tetapi juga sebagai rekan kerja yang perlu diberikan dukungan dan bimbingan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka (S. Mesiono Neliwati, 2024). supervisi praktik terbaik memiliki serangkaian manfaat bagi kesejahteraan, praktik profesional (Wong et al., 2024). setiap aspek teknis supervisi klinis berpotensi meningkatkan pengembangan kompetensi profesional pengajar di tempat kerja

(Chaula et al., 2024). Prinsip supervisi pembelajaran mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variasi model dan materi pembelajaran guru (Maisyaroh et al., 2021).

Ketiga, selanjutnya, kendala utama lainnya adalah kurangnya waktu bagi guru dan staf administrasi sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan supervisi klinis. Padatnya jadwal mengajar serta prioritas tanggung jawab yang beragam membuat mereka kesulitan menemukan waktu yang tepat untuk melakukan supervisi. Oleh karena itu, manajemen sekolah harus menyusun jadwal supervisi yang terintegrasi dengan jadwal mengajar rutin. Integrasi ini memastikan bahwa waktu pelaksanaan supervisi tidak bertabrakan dengan jam belajar atau rapat-rapat lainnya. Selain itu, formasi tim pembantu supervisi yang terdiri dari staf administrasi dan guru senior dapat membantu mengkoordinasikan agenda dan memastikan bahwa semua tahapan supervisi berlangsung lancar. Teknik observasi yang efektif seperti observasi kelas, dokumentasi, dan wawancara juga digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat, sehingga meminimalkan waktu yang dibutuhkan untuk merencanakan dan melaksanakan supervisi. Dengan demikian, SMA Unggul Del dapat mengimplementasikan strategi yang komprehensif untuk mengatasi masalah-masalah di atas. Edukasi intensif tentang tujuan supervisi klinis, integrasi jadwal yang teliti, dan formasi tim pembantu supervisi dapat membantu meningkatkan kinerja guru dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Perlu adanya supervisi klinis untuk membantu guru dalam pembelajaran kontekstual (A., 2022).

Tabel 1. Hasil Identifikasi Sintesis Bukti Terbaik tentang supervisi klinis

No	Nama Peneliti,	Negara tempat penelitian	Nama Jurnal	Judul artikel
1	Mochammad Maulana Trianggono	Indonesia	DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)	ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI KINERJA GURU DI PAUD MUSLIMAT NURUL HIDAYAH SELOK BESUKI SUKODONO LUMAJANG
2	Sitepu, Ribka Hernita Simarmata, Petrus Sanjaya Nasution, Hilmi Saputri Wau, Yasaratodo	Indonesia	Yupa: Historical Studies Journal	Supervisi Klinis dalam Keterampilan Mengajar Guru Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka
3	Nurhidayat, M. Fikri Masrukan Rusilowati, Ani	Indonesia	Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan	Mengulik Tahapan Dan Potensi Pelaksanaan Supervisi Klinis
4	Gati Sujatmi, Rahmat Mulyono	Indonesia	<i>Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang</i> (2022) 8(2) 2119-2137	Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pmebelajaran Abad 21 Melalui Manajemen Supervisi Klinis
5	Anridzo, Abdul Khafid Arifin, Imron Wiyono, Dwi Fitri	Indonesia	Jurnal Basicedu	Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar
6	Klinis, Supervisi Pembelajaran, Proses	Indonesia	Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan	MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI SMK IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG
7	Anshori A., Supriyanto A., Burhhanudin	Indonesia	<i>Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, dan Pengembangan</i> (2016)	Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Sekolah Dasar
8	Anuli Y.		<i>TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam</i> (2018)	Penerapan Supervisi Klinis Oleh Pengawas dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru

9	Budianto A.	<i>Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (2022)</i>	Supervisi Klinis Peningkatan Ketrampilan Guru Dalam Pembelajaran Kontekstual Dengan Metode Inkuiri Di SD Negeri Jebeng I Kabupaten Probolinggo
10	Lathifah M., Wirastania A. Farid M.	<i>PD ABKIN JATIM Open Journal System (2022)</i>	Supervisi Klinis Terhadap Layanan Konseling Kelompok Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling
11	Ginting B. S., Mesiono, Neliwati	<i>Jurnal Kependidikan (2024)</i>	Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Peningkatan Kinerja Guru di SD IT Ad-Durrah Medan

Berdasarkan tabel di atas terdapat beberapa sintesis terbaik dalam membantu menyusun manajemen supervisi klinis yang sesuai kondisi di SMA Unggul Del.

Berikut desain dokumen manajemen supervisi klinis yang dapat dijadikan acuan berdasarkan temuan.

Tabel 2. Manajemen Supervisi Klinis SMA Unggul Del

No	Aspek manajemen	Masalah	Tujuan	Solusi
1	Perencanaan	Guru berpengalaman enggan disupervisi	Meningkatkan pemahaman guru tentang tujuan supervisi klinis	Edukasi intensif tentang tujuan dan manfaat supervisi klinis Penyusunan program supervisi klinis secara terintegrasi dengan jadwal mengajar. Formasi tim pembantu supervisi untuk merencanakan supervisi klinis. Penyusunan instrumen pra observasi, observasi, dan post observasi.
		Kurangnya waktu dalam merencanakan supervisi Sering terjadi benturan antara jadwal mengajar guru supervisor dan jadwal supervisi	Merencanakan waktu yang optimal untuk melakukan supervisi - Formasi tim manajemen sekolah untuk koordinasi jadwal Kalender integratif yang mencantumkan semua jadwal kegiatan, termasuk jam mengajar, jam supervisi, dan kegiatan tambahan lainnya.	- Integrasi jadwal supervisi dengan jadwal mengajar rutin Alokasi waktu khusus untuk supervisor dan tim pembantu supervisi.
2	Organisasi	Mencegah benturan antara jadwal mengajar guru supervisor dan jadwal supervisi	- Formasi tim manajemen sekolah untuk koordinasi jadwal Kalender integratif yang mencantumkan semua jadwal kegiatan, termasuk jam mengajar, jam supervisi, dan kegiatan tambahan lainnya.	
		Membuat hubungan yang baik antara guru dan supervisor	- Komunikasi yang efektif antara guru, supervisor, dan tim manajemen sekolah	

3	Penggerakan	Melaksanakan tahapan supervisi klinis secara berkesinambungan	Partisipasi aktif dalam diskusi reflektif. - Tahap awal : Pertemuan awal/perencanaan; Tahap kedua : Observasi mengajar; Tahap ketiga : Evaluasi dan analisis/pertemuan balikan.<	- Supervisor langsung melakukan observasi cermat di kelas.<-Hasil observasi digunakan bersama-sama pendidik untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan belajar-mengajar.- Pemberian solusi kepada siswa yang mengalami hambatan belajar.- Monitoring and evaluation that is ongoing.
		Deteksi kompetensi guru secara lesan	- Pre-Observation: Providing an overview to teachers about the clinical supervision programme.Post Observation: Analyzing data from observations through detecting weaknesses followed by direct meeting at head office.Providing improvement suggestions,and motivation towards teachers.	
4	Evaluasi	Memberikan dampak positif bagi guru dan staff	- Evaluation of implementation of Clinical Supervision against increased teaching performance of teachers.Given recommendations should be concrete and can be implemented.Positive impact on teaching performance for both teachers and staff.Ongoing evaluation ensures all stages run smoothly.	

Dengan tabel di atas, semua pihak dapat berkolaborasi untuk menciptakan skedul yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan sekolah serta guru mendapatkan perspektif baik tentang supervise klinis. Dengan implementasi langkah-langkah ini, supervisi klinis di SMA Unggul Del dapat berjalan lebih efektif dan efisien tanpa mengganggu proses pembelajaran rutin di sekolah. Integrasi jadwal dan alokasi waktu yang tepat akan membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan memfasilitasi komunikasi antarguru dan supervisor, sehingga mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi klinis di SMA Unggul Del menghadapi beberapa tantangan yang signifikan, terutama dalam aspek guru berpengalaman yang enggan untuk disupervisi, kurangnya waktu dalam merencanakan supervisi, dan sering terjadinya benturan antara jadwal mengajar guru supervisor dengan jadwal supervisi.

Aspek 1: Guru Berpengalaman yang Enggan untuk Disupervisi

Banyak guru berpengalaman merasa enggan untuk menjalani proses supervisi karena kurangnya pemahaman tentang tujuan supervisi klinis. Mereka sering kali menganggap supervisi sebagai evaluasi

yang menilai kinerja mereka, bukan sebagai kesempatan untuk pengembangan profesional. Untuk mengatasi masalah ini, manajemen sekolah perlu melakukan sosialisasi yang komprehensif mengenai tujuan dan manfaat dari supervisi klinis. Workshop atau seminar yang melibatkan semua guru dapat membantu mereka memahami bahwa supervisi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pengembangan keterampilan mengajar. Suasana yang akrab antara guru dan supervisor juga penting agar guru merasa lebih nyaman dalam menerima masukan.

Aspek 2: Kurangnya Waktu dalam Merencanakan Supervisi

Padatnya jadwal mengajar dan tanggung jawab lainnya membuat sulit bagi guru dan supervisor untuk menemukan waktu yang tepat untuk merencanakan dan melaksanakan supervisi klinis. Solusi untuk masalah ini meliputi penyusunan jadwal supervisi yang terintegrasi dengan jadwal mengajar, sehingga tidak ada bentrok waktu. Manajemen sekolah dapat membentuk tim pembantu supervisi yang terdiri dari guru senior dan staf administrasi untuk membantu merencanakan dan melaksanakan supervisi secara efektif. Dengan adanya tim ini, proses perencanaan dapat dilakukan dengan lebih efisien, sehingga alokasi waktu untuk supervisi dapat ditentukan dengan baik tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Aspek 3: Benturan Jadwal Guru Supervisor dan Jadwal Supervisi

Sering terjadinya benturan antara jadwal mengajar guru supervisor dengan jadwal supervisi merupakan tantangan signifikan lainnya. Untuk mengatasinya, manajemen sekolah harus membuat kalender integratif yang mencantumkan semua jadwal kegiatan, termasuk jam mengajar, jam supervisi, dan kegiatan tambahan lainnya. Selain itu, alokasikan waktu khusus di luar jam mengajar utama atau pada waktu tertentu yang telah disepakati bersama antara supervisor dan guru yang disupervisi. Partisipasi tim manajemen sekolah dalam proses perencanaan jadwal juga sangat penting agar tidak ada benturan jadwal antara pihak guru maupun supervisor. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan supervisi klinis di SMA Unggul Del, kami merekomendasikan beberapa langkah penting:

- 1) Edukasi Intensif: Lakukan edukasi intensif tentang tujuan dan manfaat supervisi klinis untuk meningkatkan pemahaman guru.
- 2) Integrasi Jadwal: Susun jadwal supervisi yang terintegrasi dengan jadwal mengajar rutin.
- 3) Tim Pembantu Supervisi: Bentuk tim pembantu supervisi yang terdiri dari guru senior dan staf administrasi untuk membantu merencanakan dan melaksanakan supervisi secara efektif.
- 4) Kalender Integratif: Buat kalender integratif yang mencantumkan semua jadwal kegiatan, termasuk jam mengajar, jam supervisi, dan kegiatan tambahan lainnya.
- 5) Partisipasi Tim Manajemen Sekolah: Libatkan tim manajemen sekolah dalam proses perencanaan jadwal untuk memastikan tidak ada benturan jadwal antara pihak guru maupun supervisor.

Melalui pendekatan komprehensif ini, diharapkan pelaksanaan supervisi klinis di SMA Unggul Del dapat berlangsung lebih lancar, meningkatkan keterlibatan guru, serta pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Saran

Agar pelaksanaan supervisi klinis di SMA Unggul Del dapat berjalan lebih efektif dan efisien, kami merekomendasikan beberapa langkah penting. Pertama, perlu dibuat sebuah kalender perencanaan jadwal yang integratif, mencakup jadwal mengajar, jadwal supervisi, dan kegiatan tambahan lainnya. Hal ini akan memastikan tidak ada konflik jadwal antara jadwal mengajar dan jadwal supervisi. Selain itu, alokasikan waktu khusus di luar jam mengajar utama atau pada waktu tertentu yang telah disepakati bersama antara supervisor dan guru yang disupervisi. Partisipasi tim manajemen sekolah juga sangat penting; rundingkan rencana jadwal dengan tim manajemen sekolah untuk memastikan tidak ada benturan jadwal. Implementasi sistem informasi digital yang mudah digunakan untuk menginput dan mengupdate jadwal juga dapat meningkatkan transparansi dan koordinasi dalam penggunaan waktu. Untuk memastikan komprehensifitas dan efektivitas implementasi sistem baru, lakukan workshop training untuk semua staf terkait dan laksanakan orientasi kontinu. Monitoring dan evaluasi juga penting; bangun indeks performa yang mencatat tingkat keefektifan implementasi sistem baru dan lakukan survei bulanan/studi kasus guna memperoleh feedback dari staf terkait. Akhirnya, pastikan ada flexibility built-in dalam desain platform digital agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang tak terduga. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, kita yakin bahwa pelaksanaan supervisi klinis di SMA Unggul Del akan menjadi lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan profesionalisme guru serta kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- A., B. (2022). Supervisi Klinis Peningkatan Ketrampilan Guru Dalam Pembelajaran Kontekstual Dengan Metode Inkuiri Di SD Negeri Jrebeng I Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*.
- A.Burhhanudin, A. A. S. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*.
- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*. <https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>
- Andela, F., Haryanto, B., Murni, S., & Apriansyah, Z. (2023). Fungsi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Al Baani Kota Bengkulu. *Al-Khair Journal : Management, Education, and Law*. <https://doi.org/10.29300/kh.v3i1.10708>
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812–8818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>
- Chaula, L., Lawrent, G., & Freddie Warioba Iramba, I. (2024). School heads' clinical supervision practices in Tanzania: implications for teachers' professional competency development. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2362551>
- D., D. (2024). Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kemampuan Guru di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Garasi Buku Dan Obrolan Keilmuan*.
- Fattah, N. (2010). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Gati Sujatmi, R. M. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Abad 21 Melalui Manajemen Supervisi Klinis. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). p-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088 Manajemen Peserta Didik. *Isema*, 3(2), 170–180.
- Maisyaroh, Budi Wiyono, B., Hardika, Valdez, A. V., Mangorsi, S. B., & Canapi, S. P. T. (2021). The implementation of instructional supervision in Indonesia and the Philippines, and its effect on the variation of teacher learning models and materials. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1962232>
- Nasution, Z., Handayani, T., & Purba, L. (2021). *Manajemen dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Era Digital*.
- Nasution, I., Safitri, M., Halawa, S., Zuchairunnisa, Z., Khotimah, N., & Ramadhan, S. (2023). Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sublim: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33487/sublim.v1i1.5606>
- Nurhayati, N., & Imron Rosadi, K. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>
- Nurhidayat, M. F., Masrukan, & Rusilowati, A. (2022). Mengulik Tahapan Dan Potensi Pelaksanaan Supervisi Klinis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 58–69. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.25689>
- Pratama, L. R. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter PAUD. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2), 182–194. <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1125>
- Rahmadini, M., & Jamilus, J. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pendekatan Klinis dalam Supervisi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)*. <https://doi.org/10.31958/manapi.v1i1.5972>
- Rochimah, H., Rugaiyah, R., & Ahmad, M. (2018). SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KONSEP DIRI DALAM DISIPLIN KERJA GURU PNS DI SMP NEGERI. In *Jurnal Administrasi Pendidikan* (Vol. 25, Issue 2, pp. 234–251). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). <https://doi.org/10.17509/jap.v25i2.18539>
- S.MesionoNeliwati, G. B. (2024). Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Peningkatan Kinerja Guru di SD IT Ad-Durrah Medan. *Jurnal Kependidikan*.
- Sitepu, R. H., Simarmata, P. S., Nasution, H. S., & Wau, Y. (2023). Supervisi Klinis dalam Keterampilan Mengajar Guru Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Yupa: Historical Studies Journal*, 7(1), 46–60. <https://doi.org/10.30872/yupa.v7i1.1777>

- Sumarto, S. (2016). Tugas profesional kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Riyah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(02), 168-187.
- Trianggono, P. M. M. (2023). ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI KINERJA GURU DI PAUD MUSLIMAT NURUL HIDAYAH SELOK BESUKI SUKODONO LUMAJANG. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*.
- Wandra, D., Marsidin, S., & Rifma, R. (2021). Peranan Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3647-3653.
- Wong, S., Bull, R., Cumming, T., & McFarland, L. (2024). Supporting leaders in early childhood education settings: an evaluation of a clinical supervision program for centre directors. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2309749>
- Y., A. (2018). Penerapan Supervisi Klinis Oleh Pengawas dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Yani, A., Budi, C., & Sari, D. (2021). Perbaikan mutu pendidikan merupakan sebuah keharusan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 123-.